



## PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI SDN 2 MUARA CIUJUNG TIMUR RANGKASBITUNG

Uvia Nursehah<sup>a</sup>, Ari Gunardi<sup>b</sup>, Nabila Fauziah<sup>c</sup>

<sup>abc</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan / PGSD, Universitas Primagraha  
Corresponding Email: [nabilaziah1@gmail.com](mailto:nabilaziah1@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of applying a scientific approach to science learning on fifth grade students' conceptual understanding. This research was conducted at SDN 2 MUARA CIUJUNG TIMUR RANGKAS BITUNG, in the 2022/2023 academic year. The research method used is a quasi-experimental design with Nonequivalent Control Group Design. Sampling was done by purposive sampling technique. The sample in the study was 30 students for the experimental class, 34 students for the control class. The research instrument used was a test instrument in the form of multiple choice questions containing 4 answer choices. The test is used to measure student learning outcomes, and research supporting instruments are non-test instruments in the form of observation sheets to determine teacher activity during learning takes place. Based on the results of hypothesis testing using the t-test using SPSS 20.0 for the posttest data, the value of Sig.(2-tailed) is 0.183, while the significance level is 0.025 or Sig. (2-tailed) < 0.025. This shows that the application of using a scientific learning approach affects students' understanding of concepts. The average value of understanding the concept after applying the scientific approach (posttest) is higher than the average understanding of the concept before applying the scientific approach (pretest), namely 62.94 > 56.18. In addition, based on the calculation results of the effect size test using the Cohen's d calculation formula, an effect size value (d) of 0.164 is obtained. The effect size value obtained interprets that the application of the scientific approach has an effect in the moderate category*

**Keywords:** Scientific Approach, changes in the form of objects, Natural Sciences.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA terhadap pemahaman konsep siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan DI SDN 2 MUARA CIUJUNG TIMUR RANGKAS BITUNG, pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian berjumlah 30 siswa untuk kelas eksperimen, 34 siswa untuk kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal-soal pilihan ganda yang memuat 4 pilihan jawaban. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan instrumen penunjang penelitian yaitu instrumen non-tes berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0* terhadap data *posttest*, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,183, sedangkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,025 atau Sig. (2-tailed) < 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Nilai rata-rata pemahaman konsep setelah menerapkan pendekatan saintifik (*posttest*) lebih tinggi dari rata-rata pemahaman konsep sebelum menerapkan pendekatan saintifik (*pretest*) yaitu 62,94 > 56,18. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan uji pengaruh (*effect size*) dengan menggunakan rumus perhitungan *Cohen's d*, diperoleh nilai *effect size (d)* sebesar 0,164. Nilai *effect size* yang diperoleh menginterpretasikan bahwa penerapan pendekatan saintifik memiliki pengaruh dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, perubahan wujud benda, IPA

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Menurut Trianto (2015 :152), menyatakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan membuat sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional (UU RINO. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring berjalannya waktu, pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan, tetapi subjek pendidikan yang di dalamnya terdapat potensi- potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Muara Ciujung Timur Rangkas Bitung, diantaranya guru beralasan materi pelajaran IPA membutuhkan banyak penjelasan, sehingga diperlukan metode ceramah. Sedangkan metode praktikum jarang dilakukan oleh guru karena diperlukan waktu yang lama untuk mencapai kesimpulan dan sulitnya menertibkan para siswa saat mengikuti praktikum. Penggunaan media dan fasilitas lain yang ada jarang digunakan karena kemampuan guru dalam penggunaan fasilitas tersebut masih rendah dan pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru pembelajaran yang demikian mengakibatkan siswa kurang tertarik dan merasa jenuh perasaan jenuh terhadap pelajaran mengakibatkan siswa kurang mampu dalam memahami materi sehingga pemahasaan konsep siswa tidak terbentuk.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui suatu proses. Kegiatan pengamatan atau eksperimen dapat menimbulkan dan mengembangkan keterampilan proses yang pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik selama ini masih kurang. Kurangnya hasil belajar siswa disebabkan guru tidak sepenuhnya mengajak siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan ilmiah yaitu pendekatan saintifik. Kemendikbud (dalam Apriana & Ridwan, 2023) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik yang diterapkan secara sempurna dapat menjadi alternatif pembelajaran pada tema 7 Perubahan Wujud Benda. Penerapan pendekatan saintifik, proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Pembelajaran IPA adalah suatu aktivitas memahami gejala atau mempelajari fenomena fenomena yang terjadi pada alam dengan melakukan suatu percobaan terhadap suatu objek, melakukan eksperimentasi, penyusunan penyusunan terhadap pengetahuan, konsep dan gagasan untuk memecahkan masalah outentik dan menemukan suatu kesimpulan (Purnomo & Fahrudin, 2019). Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam. Secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, faktafakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pembelajaran langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA. Pendekatan saintifik memiliki kelebihan pada penerapannya dalam proses pembelajaran, yaitu lebih menekankan pada keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. (Hosnan .2014:34). Dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi, konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik,

menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik menurut Faisal (2014: 49), merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Kemudian, menurut Daryanto (2014: 59), proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Menurut Daryanto (2013: 51) bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (Quasi Experimental) atau biasa juga disebut eksperimen semu (Sugiyono, dalam Fadliansyah, 2019). Dengan metode kuasi eksperimen, sampel dan kelas yang dipilih bersifat alamiah tanpa rekayasa (Kejora, 2020). Selain itu pemilihan kuasi eksperimen karena berbagai hal, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kemungkinan sukar sekali jika digunakan eksperimen murni (Creswell, dalam Fadliansyah, 2022).

Adapun dikarenakan keterbatasan populasi dan sampel, Rancangan penelitian yang digunakan adalah Randomized Control Group Only Design. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik

**Tabel 1 Design atau Rancangan Penulis**

|            | <b>Kelompok</b> | <b>Treatment</b> | <b>Post Test</b>     |
|------------|-----------------|------------------|----------------------|
| <b>(R)</b> | <b>KE</b>       | <b>X</b>         | <b>O<sub>1</sub></b> |
| <b>(R)</b> | <b>KO</b>       | <b>-</b>         | <b>O<sub>2</sub></b> |

Keterangan :

R : Kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil secara random

KE : Kelompok Eksperimen

KO : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan dengan pendekatan saintifik

O<sub>1</sub> : Observasi yang digunakan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen (*Post-test* kelas eksperimen)

O<sub>2</sub> : *Post-test* Kelas Kontrol

Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok yang dipilih secara random ini akan diberi perlakuan, dan kelompok lainnya seolah tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Selanjutnya diadakan perlakuan untuk kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik sedangkan kelompok kontrol akan diajarkan menggunakan pendekatan konvensional. Masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol nantinya akan diberikan *post-test* di akhir materi. Setelah diperoleh nilai dari kedua kelompok tersebut kemudian dianalisis statistiknya dengan demikian ada tidaknya pengaruh pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas eksperimen diberikan treatment dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan treatment apapun yang artinya tetap menggunakan pembelajaran konvensional yang di gunakan guru dalam mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Treatment yang berbeda diantara kedua kelompok tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran, diadakan test akhir pada setiap kelas sampel. Di peroleh data nilai Pretest dan posttest yang di sajikan pada tabel 1

**Tabel 2 Data Statistik Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| <b>Data</b>                 | <b>Kelas Eksperimen</b> | <b>Kelas Kontrol</b> |
|-----------------------------|-------------------------|----------------------|
| <b>Nilai maksimum</b>       | 90                      | <b>80</b>            |
| <b>Nilai minimum</b>        | 10                      | <b>20</b>            |
| <b>Mean</b>                 | 50,00                   | <b>41,18</b>         |
| <b>Median</b>               | 50,00                   | <b>35,00</b>         |
| <b>Modus</b>                | 30                      | <b>30</b>            |
| <b>Standar deviasi (SD)</b> | <b>21,462</b>           | <b>18,051</b>        |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 50,00 dan 41,18 nilai rata-rata untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Dari hasil pemberian *pretest* tersebut diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yang hampir setara sehingga dapat disimpulkan kedua kelas memiliki pemahaman yang sama. Adapun nilai maksimum untuk kelompok eksperimen 90 lebih rendah. Dibandingkan nilai maksimum kelompok kontrol yang bisa mencapai 80. Namun, untuk nilai minimum kelompok eksperimen yaitu 10 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya memiliki nilai 20. Selain itu, standar deviasi dari kelompok kontrol 18,051 lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen yaitu 21462. Hal ini berarti keberagaman nilai kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok eksperimen. Ditinjau dari nilai modus, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat nilai yang sama yaitu 30 . Sedangkan ditinjau dari nilai median (nilai tengah) kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 50,00 untuk kelas eksperimen dan 35,00 untuk kelas kontrol.

**Tabel 3 Data Statistik Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| <b>Data</b>           | <b>Kelas Eksperimen</b> | <b>Kelas Kontrol</b> |
|-----------------------|-------------------------|----------------------|
| <b>Nilai maksimum</b> | 90                      | <b>90</b>            |
| <b>Nilai minimum</b>  | 10                      | <b>20</b>            |
| <b>Mean</b>           | 62,94                   | <b>56,18</b>         |

|                             |               |               |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| <b>Median</b>               | 70.00         | <b>60,00</b>  |
| <b>Modus</b>                | 60            | <b>60</b>     |
| <b>Standar Deviasi (SD)</b> | <b>23,424</b> | <b>17,584</b> |

Setelah memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, diketahui bahwa berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.2, dapat dilihat untuk kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* sebesar 73.53 sedangkan kelompok kontrol sebesar 54.12, dari data hasil pemberian *posttest* tersebut diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yang sangat berbeda dimana nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi. Selain itu, nilai maksimum dan nilai minimum pada kedua kelompok mengalami peningkatan dibandingkan *pretest*, nilai maksimum untuk kelompok eksperimen sebesar 100 lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang hanya sebesar 80, sedangkan nilai minimum kelompok eksperimen sebesar 50 sedangkan kelompok kontrol sebesar 20 Standar deviasi kelompok kontrol lebih rendah yaitu 15,977 sedangkan kelompok eksperimen 16,121. Hal ini berarti keberagaman nilai kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan nilai kelompok eksperimen. Ditinjau dari nilai modus, kelas eksperimen lebih besar yaitu 80 dan kelas kontrol mendapat nilai 65. Sedangkan ditinjau dari nilai modus dan nilai median (nilai tengah) kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat nilai yang sama, yaitu 80 untuk kelas eksperimen dan 65 untuk kelas kontrol

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (independet sampel test) hasil uji hipotesis di sajikan pada tabel 3 .

**Table 4 Hasil Uji Hipotesis**

|               |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|---------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|               |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|               |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| hasil belajar | Equal variances assumed     | ,922                                    | ,341 | 1,347                        | 66     | ,183            | 6,765           | 5,023                 | -3,264                                    | 16,793 |
|               | Equal variances not assumed |   |      | 1,347                        | 61,228 | ,183            | 6,765           | 5,023                 | -3,279                                    | 16,808 |

Berdasarkan Dari hasil perhitungan uji beda rata-rata (mean) tes Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,183. Sesuai dengan kriteria pengujian, Jika nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed)/2 > 0,025, maka H<sub>0</sub> diterima. Jika nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed)/2 < 0,025, maka H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, nilai yang didapat sebesar 0,183 atau < 0,025, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik mempengaruhi hasil belajarsiswa. kelas V SDN 2 Muara Ciujung Timur Rangkas bitung pengaruh yang diberikan dari perlakuan pendekatan saintifik terhadap hasil belajarsiswa. Dihitung berdasarkan besaran nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 2 Muara Ciujung Timur Rangkasbitung dengan jumlah siswa 34 di kelas 5B peneliti mengambil sampel 34 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut. Hasil uji Homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil perhitungan uji

homogenitas data pretest dan posttest kelaseksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,259, karena  $0,259 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Selain pada data hasil pretest, uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil posttest yang diuji didapat dari hasil tes yang diberikan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan yakni pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji homogenitas data posttest (setelah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil perhitungan uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,341, karena  $0,341 > 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Berdasarkan dari Uji N-gain pada kelas kontrol rata – rata yang di dapatkan adalah 0,22 berada pada kategori Rendah. Sedangkan pada rata – rata pada kelas Eksperimen masuk dalam kategori Sedang dengan nilai N-gain sebesar 0,48. Sehingga dapat disimpulkan memiliki perbedaan hasil belajar.

Pendukung dari hasil penelitian diatas peneliti melakukan observasi dan memberikan soal pre- test pada masing – masing kelas sampel untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Dari test menunjukkan bahwa yang menjadi kelas kontrol adalah kelas 5C

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar siswa. kelas V SDN 2 Muara Cijung Timur Rangkas Bitung. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pemahaman konsep pada kelas eksperimen yaitu 62,94, sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* pemahaman konsep pada kelas kontrol yaitu 56,18. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil *posttest* tersebut diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan pengujian hipotesis (*uji-t*) yang dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis (*uji-t*) menggunakan program SPSS 20.0 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh hasil nilai Sig =  $0,0183 < 0,025$ . Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed)/2 < 0,025, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, nilai yang didapat sebesar 0,183 atau < 0,025, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sumber daya alam pada pembelajaran IPA memberikan pengaruh dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan uji pengaruh (*effect size*) dengan menggunakan rumus *Cohen's d*, yang diperoleh nilai *effect size (d)* sebesar 0,164. Nilai *effect size* sebesar 0,164 diinterpretasikan ke dalam tingkatan pengaruh sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, W.N & Ridwan, A.F. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SDN Cijambe. *Jurnal Krakatau*. 1 (1): 15-26.
- Creswell, J.W. 2015. EDUCATIONAL RESEARCH, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative (Edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J. W. 2014. Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches. Sage Publication. Inc.
- Darwan syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*. 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model

Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.

Purnomo, A., & Fahrudin, F. 2019. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Inquiry Kelas IV SD Negeri 12 Batang Lawe Kabupaten Solok Selatan*. *Jurnal Basicedu*, 3(2). 524–532.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta PT Bumi Aksara